

## **TRANSFORMATIONAL LEADERSHIP MENINGKATKAN EFIKASI DIRI PADA PASIEN SKIZOFRENIA: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW**

**Ashri Maulida Rahmawati, Ifa Nailatul Iza\*, Zunia Khairunnisa, Budi Istriawan**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Kudus

\*Corresponding author: [ifanailatuliza@umkudus.ac.id](mailto:ifanailatuliza@umkudus.ac.id)

Info Artikel	Abstrak
<p><b>DOI :</b> <a href="https://doi.org/10.26751/jmi.v5i2.2567">https://doi.org/10.26751/jmi.v5i2.2567</a></p> <p><b>Article history:</b> Received 2024-08-23 Revised 2024-08-24 Accepted 2024-08-25</p> <p><b>Kata kunci :</b> efikasi diri, schizophrenia, <i>transformational leadership</i></p> <p><b>Keywords :</b> <i>self-efficacy</i>, schizophrenia, <i>transformational leadership</i></p>	<p>Pasien dengan skizofrenia harus memiliki efikasi diri yang baik untuk sembuh dari penyakitnya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, Mayoritas pasien masih berada pada tingkat efikasi diri kurang. Transformasional leadership merupakan kepemimpinan yang memungkinkan pemimpin dapat menggerakkan pengikut untuk mencapai tujuan secara langsung. Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh dari <i>transformational leadership</i> oleh perawat terhadap efikasi diri untuk sembuh pada pasien skizofrenia. Metode dari penulisan ini adalah <i>systematic literature review</i>. Sumber kepustakaan artikel dengan kunci “<i>self efficacy</i>”, “<i>transformational leadership</i>”, dan “<i>skizofrenia</i>”. Hasil penelitian didapatkan empat dimensi kepemimpinan transformasional bisa diterapkan perawat dalam meningkatkan efikasi diri pasien skizofrenia, stimulasi intelektual mempengaruhi <i>mastery experience</i>, pengaruh ideal mempengaruhi <i>vicarious experience</i>, motivasi yang member inspirasi mempengaruhi <i>verbal persuasion</i>, dan perhatian yang bersifat individual mempengaruhi <i>physiological and emotional state</i>. Simpulan dalam penelitian ini, <i>transformational leadership</i> cocok digunakan oleh perawat dalam meningkatkan efikasi diri pasien skizofrenia. Perawat perlu diberikan pelatihan dalam melaksanakan <i>transformational leadership</i> untuk dapat meningkatkan kualitas perawatan.</p> <p style="text-align: center;"><b>Abstract</b></p> <p><i>Patients with schizophrenia must have good self-efficacy to recover from their illness. Based on previous research, Majority patients were still at a low level of self-efficacy. Transformational leadership is leadership that allows the leader to move followers to achieve goals directly. This writing aims to describe the influence of transformational leadership by nurses on self-efficacy for recovery in schizophrenia patients. The method of this writing is a systematic literature review. Literature sources research articles and journals with the keywords "self efficacy", "transformational leadership", and "schizophrenia". The research results showed that four dimensions of transformational leadership can be applied by nurses in increasing the self-efficacy of schizophrenia patients, intellectual stimulation influences mastery experience, ideal influence influences vicarious experience, inspirational motivation influences verbal persuasion, and individualized</i></p>

*attention influences physiological and emotional state. The conclusion of this research is that transformational leadership is suitable for use by nurses in increasing the self-efficacy of schizophrenia patients. Nurses need to be given training in implementing transformational leadership to improve the quality of care*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*

## I. PENDAHULUAN

Skizofrenia merupakan salah satu penyakit gangguan jiwa yang tertinggi jumlahnya. Berdasarkan data RISKESDAS 2018 angka penderita skizofrenia di Jawa Tengah mencapai 8,7%, hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan penderita skizofren di Jawa tengah dibanding tahun 2013 yang hanya 2,3% (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Berdasarkan laporan 10 besar penyakit (index 10 besar ICD) rekam medic RSJD Dr. Aminogondohutomo Semarang tahun 2018 jumlah pasien yang menjalani rawat inap sebanyak 4.929 jiwa dengan 64% diantaranya menderita skizofrenia.

Tingginya peningkatan angka penderita skizofrenia disebabkan oleh beberapa hal diantaranya pola asuh, stressor yang didapatkan dari lingkungan serta social media, dan perawatan yang tidak berhasil. Hasil penelitian sebelumnya menyebutkan banyak pasien mengalami masalah parah setelah keluar dari rumah sakit jiwa, menyebabkan peningkatan jumlah pasien darurat psikiatri yang dirawat kembali di bangsal akut. *readmission* pasien dengan masalah psikiatris mengurangi kualitas hidup pasien dan meningkatkan jumlah tahun hidup yang hilang dalam perawatan (Owusu et al., 2022).

Efikasi diri yang tinggi sangat diperlukan bagi pasien dengan penyakit kronis seperti skizofrenia. Efikasi diri sangat penting untuk keberhasilan perawatan dan kesembuhan pasien. Hasil dari penelitian sebelumnya mengenai efikasi diri pasien dengan penyakit skizofrenia ditemukan bahwa orang dengan skizofrenia cenderung mengalami penurunan pada efikasi dirinya (Lee et al., 2019).

Seorang pasien untuk bisa kembali sehat harus memiliki keyakinan dari dalam diri

sendiri memiliki kemampuan untuk sembuh dari penyakitnya. *Self-efficacy* yang tinggi dapat merubah perilaku seseorang, memberikan motivasi untuk belajar melaksanakan perawatan yang terbaik, dan menjaga dari kekambuhan. *Self efficacy* mempengaruhi perilaku pasien untuk mendukung kesembuhannya (Xie et al., 2020). Efikasi diri pasien dapat berpengaruh terhadap coping yang maladaptif sehingga efikasi diri yang baik sangat diperlukan oleh pasien dengan skizofrenia untuk dapat mengendalikan perilaku agresif (Dwidiyanti et al., 2021).

Rendahnya efikasi diri pasien tentunya harus menjadi perhatian tersendiri bagi perawat mengingat keberhasilan perawatan juga sangat ditentukan oleh tingkat efikasi diri pasien. *Self efficacy* adalah bagaimana individu yakin akan kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tugas agar dapat mencapai hasil yang diharapkan (Nayana et al., 2021; Rahmawati et al., 2020). Efikasi diri dapat membantu pasien dengan skizofrenia untuk menentukan pilihan, berusaha untuk maju, kegigihan dan ketekunan dalam mempertahankan tugas-tugas yang mendukung kesembuhan mereka (Dwidiyanti et al., 2021). Efikasi diri merupakan keyakinan individu untuk mampu melakukan tindakan untuk merawat dirinya sendiri (Dwidiyanti et al., 2019). Rendahnya efikasi diri dapat berpengaruh terhadap kegagalan perawatan pada pasien skizofrenia.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan efikasi diri untuk sembuh pasien skizofrenia adalah dengan menerapkan kepemimpinan *transformational leadership*. kepemimpinan transformasional merupakan gaya kepemimpinan yang relasional dimana pengikut menghormati, mempercayai, dan termotivasi oleh pemimpin guna mencapai tujuan organisasi

(Boamah et al., 2018). *Transformational leadership* merupakan gaya kepemimpinan yang mengacu kepada kemampuan pemimpin menggerakkan pengikut melampaui kepentingan diri secara langsung melalui pengaruh ideal/karisma, inspirasi, stimulasi intelektual, dan perhatian individual. *Transformational leadership* dapat meningkatkan kualitas perawatan pada pasien (Miray et al., 2023).

Ada berbagai macam gaya kepemimpinan yang bisa diterapkan oleh perawat kepada pasien (Hasnawati et al., 2021). Dengan dilakukannya studi literatur terkait pengaruh gaya kepemimpinan *transformational leadership* terhadap efikasi diri pasien skizofrenia, dapat menginvestigasi bagaimana gaya kepemimpinan *Transformational Leadership* bisa dilakukan oleh perawat untuk memberikan pengaruh yang lebih besar dan memotivasi pasien untuk merubah perilaku maladaptif yang ditunjukkan oleh pasien skizofrenia.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan untuk meningkatkan efikasi diri pada pasien skizofrenia adalah berupa intervensi psikoedukatif seperti *mindfulness spiritual islam*, maupun terapi seni yang bersifat kelompok (Dwidiyanti et al., 2021; Tong et al., 2021). Belum ada penelitian sebelumnya yang mengidentifikasi bagaimana gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh perawat dapat meningkatkan efikasi diri pada pasien skizofrenia.

Keperawatan merupakan ilmu holistik yang memandang manusia dari seluruh aspek kehidupan yang mempengaruhinya. Untuk menekan tingginya angka readmission pasien skizofrenia perawat perlu melakukan peningkatan kualitas perawatan dan deteksi dini (Owusu et al., 2022). Perawat melalui perannya sebagai pemberi asuhan keperawatan memiliki tugas untuk mampu memberikan pelayanan dengan pemberian

intervensi kepada pasien skizofrenia dalam upaya meningkatkan efikasi dirinya (Dwidiyanti et al., 2019).

Mempertimbangkan pentingnya efikasi diri bagi penderita skizofrenia dan manfaat dari *transformational leadership*, serta peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan untuk pasien skizofrenia. Tujuan dari disusunnya studi ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari *transformational leadership* terhadap efikasi diri untuk sembuh pada pasien skizofrenia

## II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk penulisan ini adalah *systematic literature review*. Studi literatur ini menganalisa tentang efikasi diri untuk sembuh pada pasien skizofrenia dan kepemimpinan transformasional, kemudian melakukan sintesa untuk menjelaskan pengaruh dari *transformational leadership* terhadap efikasi diri untuk sembuh pada pasien skizofrenia. Sumber yang digunakan dalam penulisan ini adalah artikel penelitian yang didapatkan dari PubMed, Science Direct, EBSCO yang berkaitan dengan efikasi diri dan *transformational leadership*. Buku, artikel dan jurnal yang digunakan dalam penulisan ini adalah yang terbit dalam kurung tahun 2014-2024. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel dan jurnal adalah “*self efficacy*”, “*transformational leadership*”, “*mental health*” dan “*skizofrenia*”.

Kerangka yang digunakan untuk menyeleksi data penelitian menggunakan Preferred Reporting Items For Systematic Review and Meta-Analysis (PRISMA). Terdapat 6 artikel yang dianggap relevan dan dianalisa dalam penelitian ini setelah dilakukan *critical appraisal* menggunakan instrument CASP dan divisualisasikan dalam bagan PRISMA sebagai berikut:

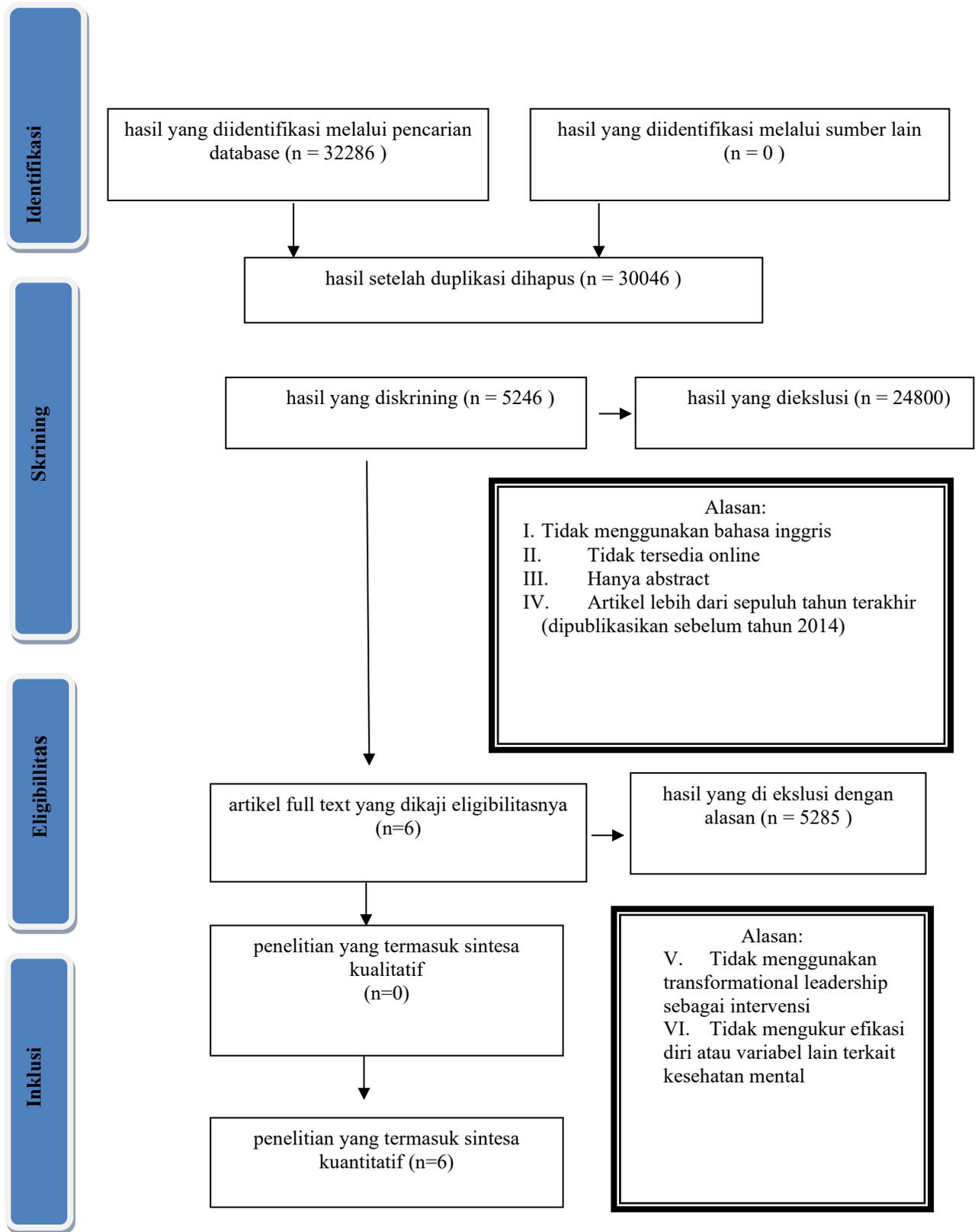


Diagram 1. Bagan PRISMA

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Literature Review

No.	Penulis	Tujuan	Metode	Hasil	Rekomendasi
1.	(Grau-Alberola et al., 2022)	Menganalisis pengaruh transformational leadership dan workload terhadap kelainan psikosomatis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Desain penelitian: Penelitian eksperimen</li> <li>Populasi dan sampel: Populasi adalah seluruh karyawan yang menjadi caregiver pada penyandang kebutuhan khusus di spanyol. Sampelnya terdiri dari 408 karyawan Spanyol yang bekerja dengan penyandang disabilitas intelektual.</li> <li>Lokasi dan waktu: lokasi di spanyol, waktu penelitian tidak disebutkan</li> <li>Pengumpulan data: Pusat pelayanan dipilih secara acak, dengan mempertimbangkan populasi Pusat pelayanan yang memberikan perhatian dan perawatan terhadap penyandang disabilitas intelektual. Para peneliti menghubungi manajer dari semua pusat yang dipilih untuk izin menggunakan kuesioner. Kemudian, seluruh pekerja di sentra terpilih diminta mengisi inventarisasi kuesioner</li> <li>Instrumen: Beban Kerja dan Gangguan Psikosomatis diukur dengan subskala UNIPSCO, Kepemimpinan Transformasional diukur dengan subskala yang diadaptasi dari Multifactor Leadership Questionnaire</li> <li>Analisis data: analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan makro PROCESS 3.4 untuk SPSS</li> </ul>	Hasil menunjukkan bahwa Beban Kerja dan kepemimpinan Transformasional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Gangguan Psikosomatik. Selain itu, kepemimpinan Transformasional memoderasi hubungan antara Beban Kerja dan Psikosomatik	Kepemimpinan transformasional memoderasi hubungan antara Beban Kerja dan Psikosomatik. Kepemimpinan transformasional melindungi dampak beban kerja kesehatan karyawan dan oleh karena itu perlunya melaksanakan program pelatihan bagi para manajer dalam organisasi guna melaksanakan manajemen yang sehat
2.	(Kim & Cruz, 2022)	Melakukan meta-analisis hubungan antara kepemimpinan transformasional dan kesejahteraan di industri jasa, dan bagaimana caranya gender pekerja dan sektor jasa memoderasi kekuatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Desain penelitian: meta analysis, convergent mixed-method approach.</li> <li>Pengumpulan data: PubMed, MEDLINE, Google Cendekia, AMED, dan Scopus. Database elektronik digunakan untuk mencari studi yang relevan.</li> <li>Analisis data: Data tekstual dianalisis menggunakan teknik penambangan data Leximancer untuk menentukan tema dan konsep yang relevan, Data statistik diperiksa melalui meta-analisis komprehensif untuk menentukan ukuran pengaruhnya.</li> </ul>	hasil kualitatif menguraikan tema-tema utama yang muncul: kepemimpinan, kesejahteraan, dan kesehatan. Temuan kuantitatif mengungkapkan bahwa kesejahteraan yang dirasakan karyawan laki-laki dan mereka yang bekerja di luar sektor layanan kesehatan secara positif lebih tinggi ketika pimpinan karyawan menunjukkan hal tersebut kepemimpinan transformasional.	Lebih banyak penelitian yang menggunakan pendekatan ini dianjurkan bagi para peneliti yang meneliti keduanya studi kualitatif dan kuantitatif

No.	Penulis	Tujuan	Metode	Hasil	Rekomendasi
		hubungan ini		Secara umum, temuan dari data kualitatif dan kuantitatif bersifat konvergen. Temuan ini mengkonfirmasi hubungan positif antara kepemimpinan transformasional dan kesejahteraan karyawan	
3.	(Stuber et al., 2021)	Menganalisis hubungan antara pelatihan kepemimpinan dan anggota staf kesehatan mental	<ul style="list-style-type: none"> <li>Desain penelitian: systematic review</li> <li>Pengumpulan data: penelitian ini melakukan tinjauan sistematis berdasarkan pernyataan PRISMA (Liberati et al. 2009) dan secara sistematis mencari database berikut: PubMed (PMC), Web of Science, PsycINFO (EBSCOhost), EconLit (EBSCOhost), Selain itu, penelitian ini melakukan pencarian manual terhadap daftar referensi artikel yang relevan. Penelitian ini menyertakan penelitian yang menyelidiki intervensi kepemimpinan di sektor layanan kesehatan yang bertujuan untuk mempertahankan/membina kesehatan mental karyawan.</li> </ul>	Pencarian sistematis menghasilkan 11.221 pencarian awal di database yang relevan. Setelah proses penyaringan dan pencarian literatur tambahan, tujuh penelitian dianggap memenuhi syarat menurut kriteria inklusi. Semua penelitian menunjukkan setidaknya validitas global yang moderat dan empat dari penelitian yang disertakan menunjukkan peningkatan kesehatan mental yang signifikan secara statistik sebagai akibat dari intervensi kepemimpinan	Berdasarkan temuan tersebut, intervensi kepemimpinan dengan bagian reflektif dan interaktif dalam suasana kelompok pada beberapa hari pelatihan tampaknya menjadi strategi yang paling menjanjikan untuk mengatasi kesehatan mental pada karyawan layanan kesehatan. Karena bukti yang tersedia terbatas, upaya untuk merancang dan mengevaluasi intervensi tersebut secara ilmiah harus diperluas.

No.	Penulis	Tujuan	Metode	Hasil	Rekomendasi
4.	(Geibel et al., 2022)	Studi ini meneliti hubungan antara kesejahteraan pemimpin, yang tercermin dari persepsi kesehatan umum dan keterlibatan kerja (dedikasi dan semangat).	<ul style="list-style-type: none"> <li>Desain penelitian: studi korelatif</li> <li>Populasi dan sampel: Sebanyak 276 pemimpin berpartisipasi dalam penelitian ini. Akan tetapi, ukuran sampel bervariasi pada setiap gelombang pengukuran karena adanya peserta baru atau yang hilang.</li> <li>Lokasi dan waktu: penelitian dilakukan di Jerman, waktu tidak disebutkan</li> <li>Pengumpulan data: Data dikumpulkan di Jerman dari berbagai organisasi di bidang perbankan, audit, layanan sosial, pendidikan, dan manajemen fasilitas pada tiga gelombang pengukuran: Musim Semi 2011 (T1), Musim Panas 2012 (T2) dengan jeda waktu rata-rata 14 bulan, dan Musim Dingin 2013 (T3) dengan jeda waktu rata-rata 8 bulan setelah T2. Partisipasi bersifat sukarela dan data dari berbagai gelombang pengukuran dicocokkan dengan kode pribadi. Kuesioner diberikan secara daring atau dalam bentuk kertas dan pensil setelah dewan kerja menyetujui penelitian tersebut.</li> <li>Instrumen: Kepemimpinan transformasional dinilai pada ketiga gelombang dengan tujuh item Skala Kepemimpinan Transformasional Global. Kesehatan umum sebagai indikator kesejahteraan yang dirasakan dinilai pada ketiga gelombang dengan pengukuran satu item berdasarkan Kuesioner Psikososial Kopenhagen. Keterlibatan kerja, dengan dua komponen inti yaitu semangat dan dedikasi, sebagai indikator kesejahteraan terkait pekerjaan dinilai pada ketiga gelombang menggunakan enam item Skala Keterlibatan Kerja Utrecht</li> <li>Analisis data: Model jalur yang mencakup desain panel cross-lagged dengan IBM SPSS Amos (Versi 26.0) digunakan untuk menguji hubungan antara kesehatan umum pemimpin dan keterlibatan kerja serta perilaku kepemimpinan transformasional yang dinilai sendiri serta kinerja tim mereka di tiga titik waktu (T1, T2, T3).</li> </ul>	Hasil analisis menunjukkan efek positif signifikan dari kesejahteraan pemimpin terhadap perilaku kepemimpinan transformasional mereka dari waktu ke waktu dan kesehatan umum mereka terhadap kinerja tim. Namun, hasil kami selanjutnya menunjukkan bahwa melalui investasi pemimpin transformasional dalam kinerja tim yang lebih tinggi, kesejahteraan pemimpin dari waktu ke waktu dapat berkurang, yang menunjukkan hilangnya sumber daya.	Temuan saat ini memberikan dukungan untuk asumsi bahwa kesejahteraan pemimpin merupakan persyaratan bagi kemampuan mereka untuk melaksanakan perilaku kepemimpinan transformasional, yang pada gilirannya mendorong kinerja tim dan selanjutnya menguras sumber daya pemimpin. Implikasi praktis mengenai kesejahteraan pemimpin dan manfaat bagi organisasi serta implikasi untuk penelitian masa depan yang difokuskan pada teori Konservasi Sumber Daya disorot dan dibahas.
5.	(Irshad et al., 2021)	Studi ini bertujuan untuk	<ul style="list-style-type: none"> <li>Desain penelitian: Penelitian saat ini bersifat kuantitatif dan memiliki jeda waktu</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan	-

No.	Penulis	Tujuan	Metode	Hasil	Rekomendasi
		mengidentifikasi faktor-faktor penting yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis pekerja layanan kesehatan. Mengukur pengaruh transformasional yang spesifik terhadap keselamatan meningkatkan kesejahteraan psikologis di antara pekerja layanan kesehatan,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Populasi dan sampel: petugas kesehatan (N = 232) yang merawat pasien COVID-19 di rumah sakit Pakistan</li> <li>• Lokasi dan waktu: Pakistan, waktu tidak disebutkan</li> <li>• Pengumpulan data: Data dikumpulkan dari petugas kesehatan (N = 232) yang merawat pasien COVID-19 di rumah sakit Pakistan melalui kuesioner yang telah diadopsi dengan baik</li> <li>• Instrumen: Data untuk kepemimpinan transformasional khusus keselamatan dikumpulkan menggunakan skala 10-item yang dikembangkan oleh Barling. Data untuk kesejahteraan psikologis dikumpulkan menggunakan skala versi 18-item yang dikembangkan oleh Ryff. Skala 4-item yang dikembangkan sebagai bagian dari model pemrosesan paralel yang diperluas (EPPM) oleh Witte untuk mengukur risiko COVID19 yang dirasakan. Kesadaran keselamatan diukur dengan menggunakan skala yang dikembangkan oleh Barling</li> <li>• Analisis data: Hipotesis mediasi dan moderasi diuji dengan menggunakan PROCESS Macro oleh Hayes</li> </ul>	transformasional khusus keselamatan meningkatkan kesejahteraan psikologis di antara petugas kesehatan, dan risiko COVID-19 yang dirasakan memediasi hubungan ini. Hasil moderasi juga mengonfirmasi bahwa kesadaran keselamatan memoderasi hubungan antara kepemimpinan transformasional khusus keselamatan dan risiko COVID-19 yang dirasakan	
6	(Dwidiyanti et al., 2021)	Mengidentifikasi pengaruh mindfulness spiritual islam terhadap efikasi diri dalam manajemen marah pasien skizofrenia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Desain penelitian: pre-post quasi-experimental design with a control group</li> <li>• Populasi dan sampel: 54 pasien skizofrenia</li> <li>• Lokasi dan waktu: tidak disebutkan</li> <li>• Pengumpulan data: Sebanyak 54 pasien skizofrenia direkrut secara sengaja dan dibagi menjadi dua kelompok: kelompok intervensi (n=27) dan kelompok kontrol (n=27). Kelompok intervensi menerima empat sesi mindfulness spiritual Islam dalam dua minggu, sedangkan kelompok kontrol menerima intervensi standar dari rumah sakit.</li> <li>• Instrumen: RESE</li> <li>• Analisis data: data dianalisis dengan uji T</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam skor efikasi diri antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi (p=0,000) setelah intervensi. Pada uji coba awal, skor rata-rata efikasi diri pada kelompok intervensi lebih rendah daripada kelompok kontrol (M=28,15 vs. M=30,26) tanpa perbedaan signifikan. Namun, pada uji coba akhir, ditemukan perbedaan signifikan dalam efikasi diri antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol (M=46,44 vs. M=46,44; p=0,000).	Mindfulness spiritual Islam secara signifikan memengaruhi efikasi diri pada pasien skizofrenia. Kesadaran spiritual Islam dapat diterapkan sebagai bentuk pendekatan baru untuk meningkatkan efikasi diri pada pasien skizofrenia.

*Transformational leadership* dapat dimaknai sebagai gaya kepemimpinan yang membawa dampak perubahan yang positif bagi individu atau kelompok yang saling berhubungan (Irshad et al., 2021). *Transformational leadership* yang terjalin atas hubungan relasional antara perawat dengan pasien akan membangun kepercayaan, keyakinan, dan memberikan motivasi kepada pasien sehingga dapat meningkatkan efikasi diri pasien untuk sembuh (Grau-Alberola et al., 2022).

Empat dimensi dari *Transformational leadership* yang dapat digunakan oleh perawat dalam meningkatkan efikasi diri untuk sembuh pada pasien skizofrenia diantaranya adalah (Alessa, 2021):

#### 1. Pengaruh ideal/karisma

Perawat harus memiliki pengaruh yang kuat, serta memberikan ide intervensi relevan untuk membantu pasien dalam meningkatkan efikasi dirinya. Melalui psikoedukasi, perawat dapat memberikan pengaruh dengan mencoba memberi penguatan, berbagi informasi dan pengalaman dalam meningkatkan efikasi diri sehingga berpengaruh terhadap komponen efikasi diri *vicarious experience* atau pengalaman yang diperoleh dari orang lain. Hasil penelitian mengenai pengaruh terapi psikoedukasi yang diberikan oleh perawat terhadap *self efficacy* pada sejumlah 32 responden yang terbagi dalam kelompok kontrol dan intervensi, menunjukkan terdapat perubahan bermakna terhadap *self efficacy* setelah diberikan terapi psikoedukasi dengan nilai  $p < 0,05$  dan terdapat perbedaan perubahan bermakna pada kelompok kontrol dan intervensi ( $p < 0,05$ ) (Kartikasari et al., 2017). Penelitian lain menemukan bahwa kepemimpinan transformasional memoderasi hubungan antara beban Kerja dan gangguan Psikosomatik. Kepemimpinan transformasional menyangga dampak beban kerja terhadap kesehatan mental karyawan dan dapat menjalankan manajemen yang sehat (Grau-Alberola et al., 2022).

#### 2. Motivasi yang memberikan inspirasi

Seorang Perawat dalam meningkatkan *self efficacy* harus mampu memberikan motivasi dan *spirit* pada pasien skizofrenia agar selalu antusias dan optimis dalam menjalani perawatan dan proses penyembuhannya sehingga akan meningkatkan sumber efikasi diri verbal persuasion yang memuat tentang masukan, motivasi dan nasehat dari orang lain. Motivasi merupakan sesuatu dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan kegiatan tertentu agar dapat mencapai sebuah tujuan. Penelitian yang dilakukan sebelumnya mengenai hubungan motivasi dengan efikasi diri pasien terhadap 110 responden didapatkan bahwa motivasi berhubungan dengan efikasi diri ( $p$  value 0,000;  $\alpha$ : 0,05). Responden yang memiliki motivasi baik berpeluang 4,315 kali untuk memiliki efikasi diri baik dibanding dengan responden yang memiliki motivasi kurang baik setelah dikontrol oleh pekerjaan, pendidikan, dukungan keluarga, dan depresi (Kusuma & Hidayati, 2013). Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesejahteraan psikologis pekerja laki-laki yang bekerja di luar sektor layanan kesehatan akan lebih tinggi ketika pemimpin menunjukkan kepemimpinan transformasional (Kim & Cruz, 2022).

#### 3. Stimulasi intelektual

Perawat dapat memberikan stimulus, dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan pasien terhadap penyakit skizofrenia dan perawatannya sehingga dapat meningkatkan efikasi dalam komponen mastery experience yang memuat sikap atau pengetahuan pasien. Hasil penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan mengenai hubungan pengetahuan dengan efikasi diri pada sejumlah 95 responden, didapatkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan efikasi diri dengan nilai  $p$  value 0.001. Semakin tinggi tingkat pengetahuan akan berbanding lurus dengan tingginya efikasi diri seseorang (Pratama & Widodo, 2017).

Hasil *literature review* mengenai hubungan pengetahuan dan efikasi diri, dari 17 artikel ditemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan keyakinan dengan efikasi diri dengan nilai signifikansi  $p = 0,017$  (Rias, 2016). Penelitian lain menyatakan interaksi (misalnya, komunikasi nonverbal atau membina kerja tim) dan gaya kepemimpinan (misalnya, kepemimpinan transformasional) mendorong kinerja yang lebih sehat (Stuber et al., 2021).

4. Perhatian yang bersifat individual

Perawat dapat memberikan perhatian yang bersifat individual dengan melibatkan keluarga pasien untuk memberikan dukungan dan membantu pasien meningkatkan efikasi dirinya. Melalui dukungan keluarga diharapkan dapat meningkatkan kestabilan emosional pasien sebagai salah satu sumber efikasi diri. Sesuai dengan penelitian

sebelumnya mengenai hubungan dukungan keluarga dengan efikasi diri pada 44 responden yang diambil secara *purposive sampling*, ditemukan hasil nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ) yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan keluarga dan efikasi diri (Hendiani et al., 2013). Kepemimpinan transformasional yang spesifik terhadap keselamatan meningkatkan kesejahteraan psikologis individu dalam layanan kesehatan (Irshad et al., 2021), Temuan lain dalam penelitian sebelumnya memberikan dukungan terhadap asumsi bahwa kesejahteraan pemimpin merupakan persyaratan bagi kemampuan mereka untuk melaksanakan perilaku kepemimpinan transformasional, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja tim (Geibel et al., 2022).

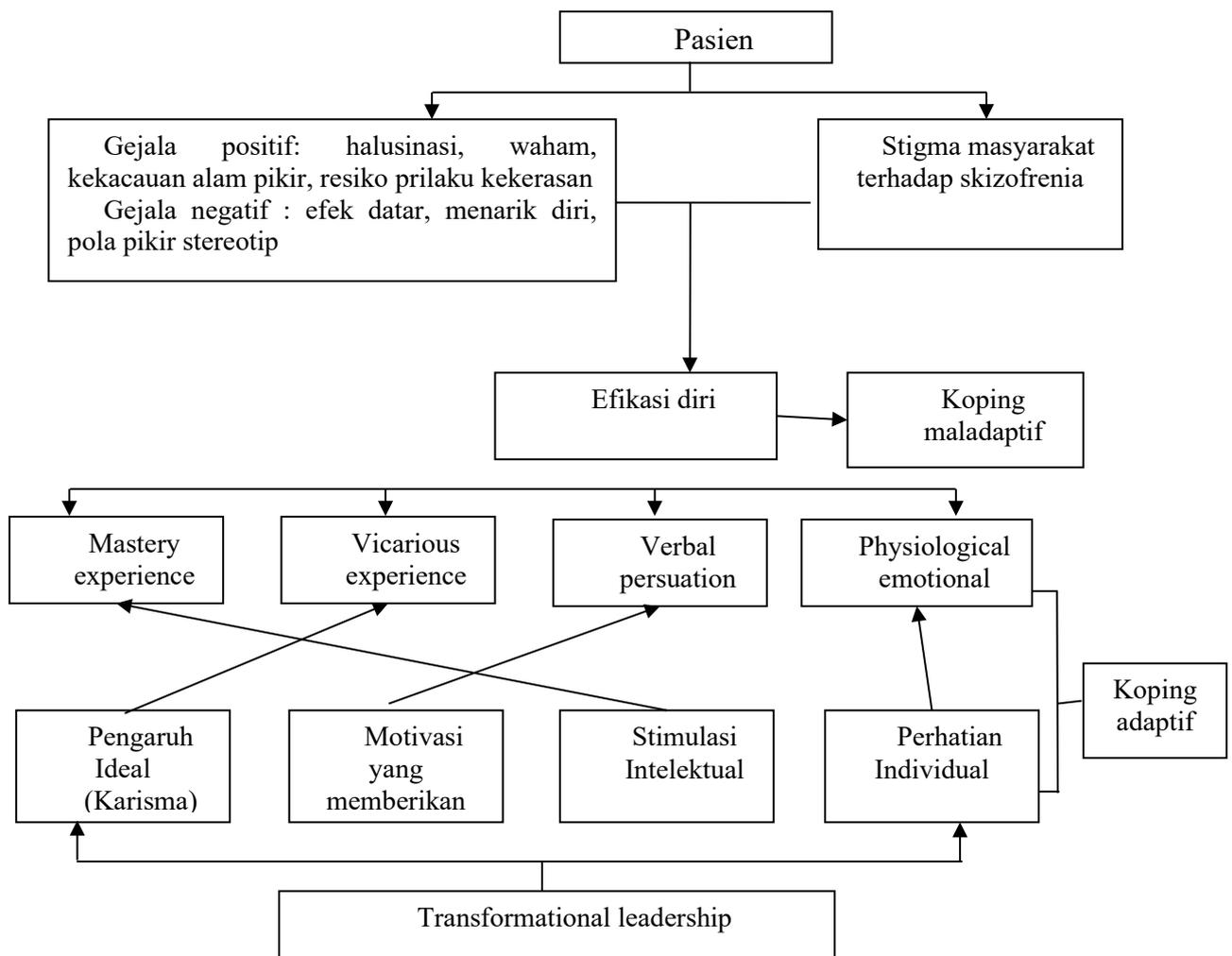


Diagram 2. Hubungan Transformational Leadership dengan Efikasi Diri untuk Sembuh

Meskipun penelitian ini sudah dapat menjabarkan bagaimana kepemimpinan *Transformational Leadership* dapat meningkatkan efikasi diri pasien skizofrenia, namun masih ada beberapa keterbatasan dimana penelitian ini tidak dapat menguji langsung secara statistic seberapa besar kepemimpinan *Transformational Leadership* dapat meningkatkan efikasi diri pasien skizofrenia. Oleh karena itu peneliti selanjutnya disarankan agar dapat melakukan studi eksperimen untuk mengukur seberapa signifikan kepemimpinan *Transformational Leadership* dapat meningkatkan efikasi diri pasien skizofrenia.

#### IV. KESIMPULAN

Efikasi diri merupakan bagian yang sangat penting untuk mendukung kesembuhan pasien dengan skizofrenia sehingga memerlukan perhatian khusus oleh perawat untuk meningkatkan efikasi diri pasien skizofrenia perawat dapat menerapkan *transformational leadership* untuk memberikan stimulus, motivasi, konsiderasi kepada pasien. Perawat sebagai pemimpin harus mampu merubah sikap, perilaku, emosional dan nilai – nilai yang terdapat dalam diri pasien untuk berubah menjadi lebih baik, salah satunya dengan meningkatkan efikasi diri pasien, sehingga akan menunjang kesembuhan keberhasilan perawatan pasien

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alessa, G. S. (2021). The Dimensions of Transformational Leadership and Its Organizational Effects in Public Universities in Saudi Arabia: A Systematic Review. 12(November), 1–16.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.682092>
- Boamah, S. A., Spence Laschinger, H. K., Wong, C., & Clarke, S. (2018). Effect of transformational leadership on job satisfaction and patient safety outcomes. *Nursing Outlook*, 66(2), 180–189.  
<https://doi.org/10.1016/j.outlook.2017.10.004>
- Dwidiyanti, M., Rahmawati, A. M., & Sawitri, D. R. (2021). The Effect of Islamic Spiritual Mindfulness on Self-Efficacy in Anger Management among Schizophrenic Patients. *Nurse Media Journal of Nursing*, 11(3), 404–412.  
<https://doi.org/10.14710/nmjn.v11i3.37401>
- Dwidiyanti, M., Sari, S. P., Studi, P., Keperawatan, M., & Diponegoro, U. (2019). Nursing Intervention of Family Self Efficacy Schizophreian Patient. 1, 197–202.
- Geibel, H. V, Rigotti, T., & Otto, K. (2022). It all comes back to health: A three - wave cross - lagged study of leaders ' well - being , team performance , and transformational leadership. *March*, 532–546.  
<https://doi.org/10.1111/jasp.12877>
- Grau-Alberola, E., Figueiredo-Ferraz, H., López-Vílchez, J. J., & Gil-Monte, P. R. (2022). The healthy management: the moderator role of transformational leadership on health workers. *Anales de Psicología*, 38(1), 128–139.  
<https://doi.org/10.6018/ANALESPPS.471121>
- Hasnawati, Sapiri, M., & Ruslan, M. (2021). *Gaya Kepemimpinan Dan Peningkatan Kinerja*.
- Hendiani, N., Sakti, H., & Widayanti, C. G. (2013). Hubungan Antara Persepsi Dukungan Keluarga Sebagai Pengawas Minum Obat Dan Efikasi Diri Penderita Tuberkolosis Di Bkpm Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*, 12(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.14710/jpu.12.1.1-10>
- Irshad, M., Majeed, M., & Khattak, S. A. (2021). The Combined Effect of Safety Specific Transformational Leadership and Safety Consciousness on Psychological Well-Being of Healthcare Workers. 12(June), 1–13.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.688463>

- Kartikasari, R., Yosep, I., & Sriati, A. (2017). Pengaruh Terapi Psikoedukasi Keluarga terhadap Self Efficacy Keluarga dan Sosial Okupasi Klien Schizophrenia The Influence of Family Psychoeducation Therapy on Self Efficacy Family And Social Occupations Schizophrenia ' s Clients. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 5, 123–135. <https://www.researchgate.net/publication/323636352>
- Kemntrian Kesehatan RI. (2018). Hasil Utama Laporan Riskesdas 2018. In Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kim, H. D., & Cruz, A. B. (2022). Transformational Leadership and Psychological Well-Being of Service-Oriented Staff: Hybrid Data Synthesis Technique. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(13). <https://doi.org/10.3390/ijerph19138189>
- Kusuma, H., & Hidayati, W. (2013). Hubungan antara Motivasi dengan Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Persadia Salatiga. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 1(2), 132–141.
- Lee, S. J., Lawrence, R., Bryce, S., Ponsford, J., Tan, E. J., & Rossell, S. L. (2019). Emotional discomfort mediates the relationship between self-efficacy and subjective quality of life in people with schizophrenia. *Journal of Mental Health*, 0(0), 1–7. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09638237.2019.1581355?journalCode=ijmh20>
- Miray, L., Ystaas, K., Nikitara, M., Ghobrial, S., Latzourakis, E., Polychronis, G., & Constantinou, C. S. (2023). The Impact of Transformational Leadership in the Nursing Work Environment and Patients ' Outcomes: A Systematic Review. 1271–1290.
- Nayana, Á., Mata, D. S., Pablo, K., Azevedo, M. De, Braga, L. P., Christine, G., Silva, B., Hugo, V., Segundo, D. O., Newton, I., Bezerra, M., Davidson, I., Fernandes, S., & Nicolás, I. M. (2021). Training in communication skills for self - efficacy of health professionals: a systematic review. *Human Resources for Health*, 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12960-021-00574-3>
- Owusu, E., Oluwasina, F., Nkire, N., Lawal, M. A., & Agyapong, V. I. O. (2022). Readmission of Patients to Acute Psychiatric Hospitals: Influential Factors and Interventions to Reduce Psychiatric Readmission Rates. *Healthcare (Switzerland)*, 10(9). <https://doi.org/10.3390/healthcare10091808>
- Pratama, B. D., & Widodo, A. (2017). Hubungan Pengetahuan dengan Efikasi Diri pada Caregiver Keluarga Pasien Gangguan Jiwa di RSJD Dr. RM. Soedjarwadi. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 13–24. <https://doi.org/10.23917/jurkes.v10i2.5524>
- Rahmawati, A. M., Sawitri, D. R., Dwidiyanti, M., & Rahman, A. N. F. (2020). Concept analysis of self-efficacy among schizophrenia. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 107–113. <https://doi.org/10.30604/jika.v5i2.298>
- Rias, Y. A. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Keyakinan Dengan Efikasi Diri Penyandang Diabetic Foot Ulcer. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1(1), 13–17.
- Stuber, F., Seifried, T., Monika, D., Harald, A. R., Sascha, G., Stephan, R., & Junne, F. (2021). The effectiveness of health - oriented leadership interventions for the improvement of mental health of employees in the health care sector: a systematic review. *International Archives of Occupational and Environmental Health*, 94(2), 203–220. <https://doi.org/10.1007/s00420-020-01583-w>
- Tong, J., Yu, W., Fan, X., Sun, X., Zhang, J., Zhang, J., & Zhang, T. (2021). Impact of Group Art Therapy Using Traditional

Chinese Materials on Self-Efficacy and Social Function for Individuals Diagnosed With Schizophrenia. *Frontiers in Psychology*, 11(January), 1–9.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.571124>

Xie, Z., Liu, K., Or, C., Chen, J., Yan, M., & Wang, H. (2020). An examination of the socio-demographic correlates of patient adherence to self-management behaviors and the mediating roles of health attitudes and self-efficacy among patients with coexisting type 2 diabetes and hypertension. *BMC Public Health*, 20(1), 1–13.  
<https://doi.org/10.1186/s12889-020-09274-4>